

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Nuryupa¹, Abhanda Amra², Suharmon³

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

nuryupa030819@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Pembentukan Karakter, Internalisasi, Nilai-nilai Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, mengetahui metode internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, dan mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang membagi analisis data menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam terdiri atas tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Tahap transformasi nilai merupakan transfer pengetahuan nilai-nilai agama melalui komunikasi verbal. Tahap transaksi nilai melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, memungkinkan pertukaran nilai melalui dialog dan contoh perilaku nyata. Tahap transinternalisasi merupakan fase di mana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman pribadi dan refleksi mendalam. Metode internalisasi yang diterapkan meliputi peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan dan motivasi. Hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, tawadhu' dan patuh serta ikhlas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat dapat membentuk siswa yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, tawadhu' dan patuh serta ikhlas.

Abstract

Key Word:

Character Formation, Internalization, Islamic Religious Values.

This research aims to determine the process of internalizing Islamic religious values in shaping the character of students at SD IT Dambaan Ummat, Junjung Sirih District, Solok Regency, to find out the method of internalizing Islamic religious values in shaping the character of students at SD IT Dambaan Ummat, Junjung Sirih District, Solok Regency. , and find out the results of the internalization of Islamic religious values in shaping the character of students at SD IT Dambaan Ummat, Junjung Sirih District, Solok Regency. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The informants for this research were the principal, deputy principal, teachers, parents, and students. The research instruments are interview guidelines, observation guidelines, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model which divides data analysis into three, namely data reduction, data presentation, and concluding. The data validity testing technique uses data triangulation. The research results show that the process of internalizing Islamic religious values consists of the value transformation stage, the value transaction stage, and the transinternalization stage. The value transformation stage is the transfer of knowledge of religious values through verbal communication. The value transaction stage involves two-way interaction between teachers and students, enabling the exchange of values through dialogue and examples of real behavior. The transinternalization stage is the phase where students internalize these values through personal experience and deep reflection. The internalization methods applied include example, habituation, association, rule enforcement, and motivation. The results of the internalization of Islamic religious values at SD IT Dambaan Ummat can form the character of students who are disciplined, responsible, humble, obedient, and sincere. From the results of this research, it can be concluded that the internalization of Islamic religious values at SD IT ambaan Ummat can form students who are disciplined, responsible, humble, obedient, and sincere.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki apa yang dirinya dan masyarakat butuhkan. Seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dalam setiap manusia. Pendidikan juga suatu hal yang sangat erat dengan bangsa dan negara. Negara yang maju bisa dilihat dari pendidikannya. Jika pendidikan dalam suatu bangsa itu sukses, maju dan berhasil, pasti sebuah bangsa itu menjadi bangsa yang sukses, maju dan berhasil. Begitupun sebaliknya, jika suatu bangsa itu pendidikannya sangat kurang, atau tidak berhasil maka pasti bangsa tersebut tidak jauh beda dengan pendidikannya. Kemajuan dalam bidang apapun, baik dalam bidang ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan dan teknologi, semua itu karena suksesnya kualitas pendidikan yang ada. Akan tetapi, semua kemajuan itu dapat menjadi rusak jikalau tidak disertai dengan aqidah dan akhlak yang baik.

Akhir-akhir ini hampir di seluruh penjuru dunia sering terjadi degradasi moral. Baik itu terjadi di tengah masyarakat atau bahkan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha pencegahan sudah dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari tokoh masyarakat, pendidik, bahkan dari pemerintah. Akan tetapi hal itu masih sering terjadi. Pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat urgen dan mencakup semua aspek kehidupan. Pendidikan agama sangat dibutuhkan oleh semua umat dalam rangka untuk menjadi manusia yang bermoral dan untuk meningkatkan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam hubungan secara vertikal maupun horizontal, hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Diketahui saat ini dampak globalisasi yang terjadi membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal “pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak” (Muslich, 2011:78).

Di Indonesia pendidikan karakter saat ini memang dirasakan sangat mendesak apalagi gambaran situasi atau masyarakat saat ini bahkan pada situasi dunia pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja terutama di kota-kota besar. Karakter yang bermasalah pada siswa diantaranya penindasan sesama teman, ucapan yang tidak sepatutnya, perilaku yang kurang baik hingga sulit mengikuti pelajaran di sekolah. Bentuk degradasi moral diantaranya aborsi, prostitusi, tawuran, geng motor, pornografi narkoba dan seks bebas (Dewi, 2021:5250).

Di sisi lain, internalisasi nilai-nilai agama yang dianut oleh lembaga pendidikan tidak sesuai dengan realitas sosial yang ada. Peserta didik menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima oleh suatu lembaga pendidikan berbeda secara signifikan dengan perilaku masyarakat. Sebuah model krisis dari pengendali sosial. Krisis etika dan moral akibat tidak efektifnya internalisasi sikap dan nilai agama selama pembelajaran atau karena pemisahan agama dari urusan dunia.

Melihat perkembangan media massa saat ini juga dapat membahayakan perkembangan kepribadian sikap dan perilaku moral anak bangsa. Berbagai tayangan non-edukatif dari berbagai media massa terus bermunculan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tayangan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai moral mudah ditonton dan diapresiasi oleh siapa saja termasuk anak-anak sangat mudah untuk didapatkan melalui media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, youtube dan lainnya.

Banyaknya tayangan non-edukatif yang tidak pantas dan tidak dapat diterima yang ditampilkan di media massa (baik cetak maupun elektronik) perlahan tapi pasti mulai berdampak pada moral dan kepribadian anak bangsa. Di Lembaga pendidikan banyak ditemukan celah dan penyimpangan seperti cekcok antar siswa, siswa sebagai pelaku pornografi dan pornoaksi, penyalahgunaan obat, dan penyalahgunaan media yang semakin canggih. Pendidikan hari ini tampaknya hanya mengejar sarjana atau lulus, kurang fokus pada nilai-nilai agama yang menyentuh spiritualitas siswa, dan setiap materi yang diajarkan seolah tidak membekas di benaknya, juga tidak tercermin dalam tindakannya.

Usia saat siswa sekolah dasar merupakan masa emas, mereka musti mendapatkan pendidikan karakter yang porsi 70 persen (Bayu, 2017:3). Jika siswa pada kelompok usia tersebut tidak mendapatkan pembinaan moral dan nilai-nilai moral, mereka rentan terhadap deras arus globalisasi, karena akses informasi yang semakin kompleks dan cepat, serta tidak dapat dipungkiri bahwa agama memegang peranan yang sangat penting. Era global ini adalah untuk mengkonsolidasikan diri terhadap pengaruh negatif terutama pada anak usia sekolah dasar. Globalisasi telah membawa perubahan penting, baik positif maupun negatif.

Dalam rancangan pendidikan nasional, profil yang ingin ditampilkan adalah figur anak yang memiliki intelektual, moralitas dan agamis yang memahami tujuan esensial (dari pendidikan untuk menterjemahkan makna kemaslahatan dan keadilan). Dalam hal ini, jelas bahwa arah pendidikan pada hakekatnya

mengerucut pada satu arah yaitu melahirkan atau menghasilkan generasi berbobot dan beriman yang memiliki komitmen dalam menciptakan kemaslahatan dan keadilan. Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya (Rafsanjani, 2019:16). Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kesadaran hidup anak, yang memiliki tujuan kembali pada hakekat kemanusiaannya. Bahkan, pendidikan berkewajiban menanamkan kesadaran yang tinggi pada diri anak melalui proses penghayatan untuk mampu mengamalkan dan melestarikan aturan atau tata nilai-nilai agama Islam (Umiarso, 2011:34).

Penghayatan yang dimaksud merupakan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Internalisasi ini memiliki suatu tujuan untuk menanamkan norma-norma atau nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Dambaan Ummat mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam bentuk formal maupun non formal di lingkungan sekolah. Seperti kegiatan formal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab. Materi PAI ini mempelajari tentang fiqh, qur'an hadits, akidah akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam. Selain PAI juga terdapat muatan lokal yaitu: tahfiz, pendidikan Al Quran dan praktek ibadah. Sedangkan kegiatan-kegiatan non formal yang tersusun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan (Observasi Di SD IT Dambaan Ummat Pada 22 Januari 2024).

Nilai-nilai karakter menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan karena SD IT Dambaan Ummat merupakan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan nasional dan agama Islam secara terpadu. Artinya selain mempelajari materi dari kurikulum nasional SD IT Dambaan Ummat juga menanamkan nilai-nilai agama Islam di setiap kegiatan pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semua kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai religius atau mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk karakter siswa yang baik, unggul, religius dan berdaya saing. Dari beberapa dasar inilah yang akan menjadikan perbedaan siswa SD IT Dambaan Ummat dengan siswa sekolah dasar lainnya. Hal inilah yang menjadi pondasi SD IT Dambaan Ummat untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dan sebagai keunggulan yang dimiliki oleh SD IT Dambaan Ummat.

SD IT Dambaan Ummat terus menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk membangun karakter siswanya melalui kegiatan keagamaan yang menggali seluruh potensi siswa dengan pelaksanaannya dalam kondisi yang menyenangkan pada setiap mata pelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini selalu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam sebagai pembentukan karakter seperti budaya hidup bersih, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), tertib dalam berbaris, serta memiliki jiwa sosial yang baik. Pada proses internalisasi nilai ibadah dan nilai akhlak ini yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter bagi siswa. Seperti yang dilihat oleh peneliti saat observasi, bahwa internalisasi nilai akhlak dan ibadah ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti salat duha, salat zuhur berjamaah, menghafal Al Quran, Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di sekolah, puasa sunah Senin dan Kamis serta kegiatan lainnya.

SD IT Dambaan Ummat sangat banyak diminati oleh siswa, masyarakat begitu antusias menyerahkan pendidikan anaknya ke SD IT Dambaan Ummat karena pihak sekolah terus melakukan terobosan-terobosan baru demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter baik dalam bentuk intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan pembiasaan lainnya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti program tahfiz, kegiatan memanah, kulturen, dan kunjungan edukatif siswa.

Menurut paparan kepala SD IT Dambaan Ummat yaitu Bapak Jefrizal, S.Pd.I menyatakan bahwa kemajuan pendidikan di SD IT Dambaan Ummat pada akhir-akhir ini tidak terlepas dari semua pihak terutama dari tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, serta masyarakat, sehingga setiap tahunnya jumlah siswanya terus meningkat (Wawancara pada 22 Januari 2024). Tenaga pendidik dan kependidikan tentu punya pengaruh terhadap penginternalisasian nilai agama Islam kepada siswa, oleh karena itu guru memang dilakukan pembinaan secara berkala agar lebih profesional dalam bersikap kepada siswa sehingga siswa senang berinteraksi dengan guru.

Kepala sekolah SD IT Dambaan Ummat juga menjelaskan perbedaan sekolah ini dengan sekolah lain adalah dilihat dari kurikulumnya. Kalau Sekolah Dasar lain mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya terdiri atas empat jam pelajaran setiap minggunya. Sedangkan SD IT Dambaan Ummat dalam muatan kurikulumnya terdapat 13 Jam Pelajaran (JP) keagamaan yang terdiri atas: PAI 2 JP, Tahfiz 6 JP, Pendidikan Al Quran 2 JP, Bahasa Arab 2 JP, dan praktek Ibadah 1 JP. Mata pelajaran ini mempunyai buku panduan khusus yaitu buku Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Begitu juga untuk mata pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, dan lainnya juga tersedia buku panduan dari JSIT Indonesia dengan materi yang sudah terintegrasi dengan ayat-ayat dalam Al Quran.

Dari beberapa uraian latar belakang di atas, peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter siswa di SDIT Dambaan Ummat yang diharapkan dari itu semua nantinya dapat tertanam perilaku yang sesuai dengan kaidah moral, watak, budi pekerti, etika dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan degradasi nilai-nilai agama Islam yang dialami siswa sehingga terjadi problema yang tidak diinginkan sampai saat ini. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi referensi terkini atas berbagai macam permasalahan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa khususnya di SD IT Dambaan Ummat Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan di SD IT Dambaan Ummat menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode naturalistik untuk menemukan dan menemukan makna atau pemahaman fenomena dalam konteks tertentu. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan alam tertentu secara keseluruhan dan menggunakan berbagai bentuk metode alami (Moleong 2017:21).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah data yang telah diperoleh selama di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan dan wawancara. Hal ini juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan terhadap hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa di SD IT Dambaan Ummat. Data yang direduksi berkaitan dengan kegiatan di sekolah dalam melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:341) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Maksudnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk teks naratif atau uraian terhadap temuan-temuan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat.

Conclusion drawing/ verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah membuat Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau Gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2013:345). Penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis tentang hal-hal pokok yang menjadi temuan dalam pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Untuk menjamin keabsahan data maka peneliti menerapkan teknik triangulasi, terdapat 3 macam, yaitu: 1) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; 2) Triangulasi Teknik pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; 3) Triangulasi waktu, informasi yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD IT Dambaan Ummat telah menginternalisasi nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

internalisasi sebagai penyatuan nilai-nilai internal seseorang, atau dalam istilah psikologis, penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan standar seseorang. Pemahaman ini berarti bahwa nilai yang diperoleh dari pemahaman harus bersifat praktis dan berdampak pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang (Mulyana, 2004: 21). Berikut paparan analisis internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa:

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara dan juga dokumen yang dilakukan oleh peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Dalam tahapan transinternalisasi terdapat tahapan pembiasaan untuk pembentukan karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dilakukan di SD IT Dambaan Ummat adalah untuk membentuk karakter siswa dengan menambah ilmu agama dan memberikan pengalaman dalam penerapan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai juga bertujuan untuk memberikan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah saat tidak diawasi oleh guru.

Berikut tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat:

Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menunjukkan peran penting guru dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Proses ini mencakup beberapa aspek kunci yang berkontribusi pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Transformasi nilai adalah proses di mana nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik dipindahkan ke dalam pemahaman dan perilaku siswa. Pada tahap ini, komunikasi antara guru dan siswa adalah kunci. Proses ini melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa melalui komunikasi lisan atau tertulis (Muhaimin, 1996: 153).

Tahap transformasi nilai dimulai dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif merupakan faktor utama dalam mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa. Di SD IT Dambaan Ummat, para guru, yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, dipersiapkan untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang jelas dan efektif. Hal ini mencerminkan pendekatan yang mendukung pembelajaran yang positif dan mendorong siswa untuk memahami dan menerima nilai-nilai yang diajarkan.

Penyampaian nilai-nilai agama Islam oleh guru di SD IT Dambaan Ummat dengan memberikan tausiah singkat setelah salat Dhuha, yang berisi pesan-pesan keagamaan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tausiah ini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai agama Islam dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini juga membantu menanamkan kebiasaan baik dan memperkuat transformasi nilai-nilai dalam karakter siswa.

Tahap Transaksi Nilai

Di SD IT Dambaan Ummat, transaksi nilai merupakan bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Proses ini melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Pada tahap transaksi nilai, komunikasi antara guru dan siswa dilakukan secara intensif. Guru menyampaikan nilai-nilai agama Islam melalui metode lisan dan tulisan, seperti ceramah singkat, diskusi, dan nasehat. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai tersebut. Namun, komunikasi ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan; ia juga melibatkan interaksi yang bersifat timbal balik. Komunikasi dua arah dalam konteks pendidikan nilai bersifat interaktif, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi dan pengalaman (Muhaimin, 1996: 154).

Guru di SD IT Dambaan Ummat memainkan peran penting sebagai teladan. Sebagaimana disampaikan oleh informan, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui teori, tetapi juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari. Misalnya, guru terlibat dalam kegiatan seperti menyapu bersama siswa, melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjamaah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini, guru memberikan contoh langsung yang memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama.

Pendekatan yang mengaitkan ajaran nilai dengan praktik sehari-hari sangat efektif dalam pendidikan karakter (Kamaruddin, 2002: 35). Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan di SD IT Dambaan Ummat, di mana nilai-nilai agama Islam diajarkan tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui teladan dan praktik.

Dengan memahami psikologi pendidikan, guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran nilai, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dengan pendekatan ini, SD IT Dambaan Ummat berhasil menerapkan transaksi nilai yang efektif, memadukan teori dan praktik untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai teladan hidup, yang secara langsung mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Tahap Trans-internalisasi

Tahap berikutnya adalah tahapan trans-internalisasi. Tahap ini merupakan proses di mana nilai-nilai yang telah diperkenalkan oleh guru di SD IT Dambaan Ummat dapat dipahami oleh siswa, dihayati dan diintegrasikan ke dalam sistem keyakinan, sikap, dan perilaku mereka sehari-hari. Pada tahap ini, nilai-nilai tersebut bukan hanya diterima secara kognitif, tetapi juga mulai mempengaruhi cara siswa berpikir, merasa, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang telah diinternalisasi membentuk sikap dan keyakinan tersebut. pembentukan kebiasaan merupakan proses penting dalam internalisasi nilai. Kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat membawa perubahan besar dalam jangka panjang (Clear 2018:16)

Di SD IT Dambaan Ummat, tahap trans-internalisasi bisa terjadi ketika siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai agama Islam yang diajarkan oleh guru, tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak dalam Islam menekankan pentingnya tahapan internalisasi yang mencakup keteladanan (*role modeling*), latihan (*training*), dan nasehat (*advice*). Siswa belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan sehingga penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan contoh yang baik dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai agama (Ulwan 1995:150)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menyaksikan bahwa tahap pembiasaan di SD IT Dambaan Ummat terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti pembiasaan bersalaman, berdo'a, salat duha, salat zuhur berjamaah, tadarus Al Quran dan zikir. Dari semua pembiasaan ini mengandung unsur nilai-nilai agama Islam, yang bertujuan untuk mencetak generasi atau siswa-siswi yang qur'ani, cerdas, mandiri dan berwawasan global seperti visi dan misi SD IT Dambaan Ummat.

Di SD IT Dambaan Ummat, proses trans-internalisasi dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam praktik langsung dan pembiasaan rutin seperti berikut:

Kegiatan Harian

a) Bersalaman dengan guru di pagi hari

Penanaman nilai melalui kegiatan bersalaman dengan guru setiap pagi di sekolah mengajarkan tentang nilai-nilai kesopanan kepada guru dan sesama teman. Siswa terbiasa untuk menghargai dan menghormati siapa pun yang ada di lingkungannya kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat membawa perubahan besar dalam jangka panjang. Bersalaman dengan guru setiap pagi adalah kebiasaan yang memperkuat nilai-nilai kesopanan dan penghormatan (Clear, 2018:45).

b) Kegiatan literasi keagamaan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dalam kelas, ada kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu selama sepuluh menit yaitu kegiatan literasi keagamaan. Siswa disediakan pojok baca dengan buku-buku yang menarik bagi anak-anak. Seperti buku cerita nabi-nabi, *shiroh nabawiyah*, dan *shiroh sahabat*, dan lain-lain. Kegiatan literasi terkadang bisa juga diisi dengan tausiah dari guru yang dilaksanakan di lapangan. Freire, (1970:34) menekankan pentingnya literasi kritis dalam pembelajaran. Membaca cerita yang bermakna dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami nilai-nilai yang diajarkan. Sesuai dengan yang peneliti amati, kegiatan ini memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa karena saat kegiatan ini kesempatan guru menekankan nilai-nilai ibadah, syariah, maupun nilai akhlak melalui lisan maupun bacaan siswa.

c) Salat duha bersama

Kegiatan ini dilakukan jam 09.00 WIB setiap hari dalam mushalla. Dengan mengajarkan siswa untuk salat duha setiap hari akan menanamkan nilai-nilai agama dengan ibadah yang semakin meningkat sehingga menumbuhkan karakter ibadah siswa yang taat kepada Tuhan nya. menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan karakter (Lickona 1991:134). Kegiatan salat duha yang dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter religius dan ketaatan siswa kepada Tuhan.

d) Berdo'a bersama di kelas.

Kegiatan pembiasaan berdoa bersama di kelas merupakan salah satu metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti kesabaran, ketulusan, dan rasa syukur, yang semuanya merupakan

bagian dari karakter yang baik. Doa bersama dilakukan di kelas sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai. Biasanya dilakukan di awal dan akhir setiap hari sekolah.

e) Kegiatan tahfiz Al Quran

Kegiatan tahfiz Quran di SD IT Dambaan Ummat dilaksanakan di kelas dengan jumlah jam rata-rata satu jam pelajaran setiap hari. Kegiatan ini adalah program khusus yang dirancang untuk menghafal Al-Qur'an, yang merupakan bagian dari pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membawa perubahan besar (Clear, 2018:85). Program Tahfiz Quran yang dilakukan setiap hari adalah kebiasaan yang dapat memperkuat nilai-nilai religius dalam diri siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pemahaman, penerapan, dan penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an

f) Kegiatan salat zuhur berjamaah

Kegiatan salat zuhur berjamaah di SD IT Dambaan Ummat adalah salah satu bentuk implementasi dari pendidikan karakter dan spiritual yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaannya setiap hari yang selalu diawasi oleh guru untuk mengontrol siswa berwudhu dan menyusun shaf. Siswa diajarkan untuk salat sunat rawatib terlebih dahulu bahkan lebih sering sebagai imam salat ditunjuk dari siswa tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk melaksanakan salat dengan benar, Muhaemin (2001:90) dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam menyoroti salat berjamaah sebagai salah satu metode efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Melalui salat berjamaah, siswa belajar tentang pentingnya kebersamaan, ketaatan, dan ketertiban.

Kegiatan Mingguan

a) Kultum

Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) di SD IT Dambaan Ummat adalah sesi pembelajaran singkat yang dilakukan di halaman sekolah pada hari Jum'at pada kegiatan ini siswa ditunjuk oleh gurunya berceramah yang tujuannya untuk melatih siswa berani tampil berceramah agama di hadapan guru dan teman-temannya yang mana cakupan topiknya terkait ajaran Islam, akhlak, dan nilai-nilai moral.

b) Zikir Al Maturat

Kegiatan zikir *al-Maturat* di SD IT Dambaan Ummat merupakan sarana yang efektif untuk membentuk kebiasaan spiritual di kalangan siswa. Zikir ini merupakan zikir pagi petang namun pelaksanaan yang terencana di SD IT Dambaan Ummat adalah di pagi hari. Siswa tidak hanya diajarkan cara membaca doa dan dzikir tetapi juga dipandu untuk memahami makna dan manfaatnya. Melalui rutinitas ini, (Amalia 2020:40) menyatakan bahwa praktik zikir di sekolah membantu siswa dalam mengembangkan spiritualitas mereka. Zikir *Al-Maturat* mengajarkan nilai-nilai ketulusan, kesabaran, dan keteguhan hati.

c) Praktek Ibadah

Praktek ibadah di SD IT Dambaan Ummat adalah kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 07.25 – 08.10 WIB kegiatan ini merupakan bagian penting dari kurikulum yang dirancang untuk memperkenalkan siswa pada praktik ibadah sehari-hari dalam Islam. Melalui praktek ini, siswa diajarkan tidak hanya tentang teori ajaran agama, tetapi juga tentang pelaksanaan ibadah yang benar dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa bentuk praktek ibadah yang umum dilakukan contohnya adalah salat sunah duha, salat sunah rawatib, salat zuhur, azan dan iqamah, berdo'a dan zikir, dan lain-lain.

Kegiatan Bulanan

a) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) di SD IT Dambaan Ummat adalah sebuah kegiatan intensif yang dirancang untuk memperdalam pemahaman agama, membentuk karakter siswa, dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah. Kegiatan ini dilakukan selama semalam penuh di lingkungan sekolah dan melibatkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ibadah, pembelajaran, dan pembinaan karakter. Bentuk kegiatannya pembukaan acara, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, Penyampaian materi tentang akhlak, iman, dan taqwa melalui ceramah singkat atau diskusi kelompok.

b) Muqayyam Al Qur'an

Muqayyam Al-Qur'an di SD IT Dambaan Ummat Dilakukan Pada Bulan Desember Pada Semester Ganjil dan Bulan Mei Pada semester Genap merupakan program penting yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan Al-Qur'an di kalangan siswa. Dengan berbagai kegiatan yang terstruktur, mulai dari pelatihan membaca dan menghafal hingga pemahaman makna dan penerapan ajaran Al-Qur'an, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam yang dapat peneliti temukan adalah tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap trans-internalisasi, dan tahap pembiasaan. Berkaitan dengan kegiatan pembiasaan seperti bersalaman dengan guru, berdo'a bersama, salat duha bersama, tadarus Al Quran, Menghafal Al Quran, salat zuhur berjamaah, dan lain-lain. Sedangkan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati bahwa guru memberikan materi berdasarkan buku sumber yang sudah ditetapkan yaitu buku sumber JSIT Indonesia. Dalam buku ini sudah terdapat nilai-nilai agama Islam yang akan menjadi pelajaran bagi siswa. Dalam buku tersebut ada tersedia kolom nilai duniawi dan nilai ukhrawi nya atau nilai akhiratnya. Dengan begitu pembelajaran di dalam kelas oleh seorang guru di SD IT Dambaan Ummat tetap mengintegrasikannya dengan nilai-nilai agama Islam.

Metode internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, didapatkan informasi bahwa metode yang digunakan di SD IT Dambaan Ummat untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan metode peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegakan aturan dan motivasi.

Peneladanan

Peneladanan memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat. Metode ini melibatkan guru sebagai model langsung yang menunjukkan nilai-nilai agama Islam melalui tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli pendidikan di Indonesia yang menekankan pentingnya teladan dalam pendidikan karakter.

Metode peneladanan di SD IT Dambaan Ummat melibatkan guru yang memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama seperti zikir pagi-sore, *qiyamulail*, dan puasa sunnah Senin dan Kamis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung di hadapan siswa. Dr. Ahmad Ali, seorang ahli pendidikan, berpendapat bahwa peneladanan adalah metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Ia menyatakan bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, dan guru yang menunjukkan akhlak baik akan menjadi teladan yang dapat diikuti oleh siswa (Ali, 2012: 23).

Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pendidikan adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk dan memperkuat perilaku yang diinginkan melalui pengulangan dan rutinitas. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat perilaku positif menjadi kebiasaan alami siswa sehingga mereka secara otomatis melakukannya dalam berbagai situasi. Kebiasaan berpikir dan bertindak positif harus dibiasakan sejak dini. melalui pembiasaan, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih optimis dan positif, yang akan membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Aziza 2021:110).

Di SD IT Dambaan Ummat, metode pembiasaan merupakan salah satu strategi utama dalam pembentukan karakter siswa. Metode ini melibatkan pelaksanaan berbagai kegiatan rutin yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai agama Islam dalam keseharian siswa. Temuan ini mencakup aktivitas seperti bersalaman, doa bersama, salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan puasa sunnah Senin-Kamis.

Metode pembiasaan sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan yang diprogramkan di sekolah seperti bersalaman, doa bersama, salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan puasa sunnah dilakukan dengan konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. Ahmad Ali, seorang ahli pendidikan karakter di Indonesia, yang menyatakan bahwa pembiasaan adalah metode yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai karena melalui praktik yang berulang, siswa tidak hanya mengingat tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka (Ali, 2012: 24).

Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa di SD IT Dambaan Ummat melakukan berbagai kegiatan pembiasaan dengan konsisten. Setiap pagi, siswa bersalaman dengan guru dan teman-temannya, dan salat Dhuha dilakukan pada pukul 09.00. Salat Zuhur berjamaah dilakukan oleh seluruh siswa, dan mereka juga melakukan muraja'ah (membaca ulang Al-Qur'an) setiap hari. Siswa dianjurkan untuk melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis baik di sekolah maupun di rumah.

Pergaulan

Metode pergaulan di SD IT Dambaan Ummat memainkan peran krusial dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Metode ini berfokus pada bagaimana interaksi sosial dan hubungan antara siswa serta antara siswa dengan guru dapat mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam. Metode pergaulan diterapkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk budaya saling memberi salam antara siswa, guru, dan sesama guru. Ini bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan cara untuk menanamkan rasa hormat, ukhuwah

Islamiyah, dan mempererat hubungan antar sesama. Metode pergaulan membantu siswa menjadi lebih terbiasa untuk saling menghormati dan berinteraksi dengan baik, seperti membantu teman yang membutuhkan dan memahami pentingnya adab dalam berbicara.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Dr. Ahmad Rifa'i, seorang pakar pendidikan karakter di Indonesia, yang menjelaskan bahwa interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan agama. Menurut Rifa'i, budaya saling memberi salam dan interaksi yang penuh hormat tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga membentuk karakter siswa secara efektif karena siswa belajar secara langsung bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sehari-hari (Rifa'i, 2011: 47).

Penegakan aturan

Penegakan aturan di SD IT Dambaan Ummat merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter siswa dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Metode ini melibatkan penerapan aturan dan sanksi yang jelas untuk memastikan bahwa siswa mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, berikut adalah narasi mengenai implementasi penegakan aturan di sekolah ini serta pandangan ahli terkait praktik tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD IT Dambaan Ummat menerapkan penegakan aturan dengan sistematis. Misalnya, siswa yang terlambat harus melapor ke meja piket dan mendapatkan surat izin keterlambatan sebelum diperbolehkan masuk ke kelas. Aturan seperti ini diikuti dengan sanksi sesuai tata tertib sekolah yang telah disepakati. Informan 1 menambahkan bahwa jika keterlambatan terjadi lebih dari tiga kali, pihak sekolah akan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi dan memberikan sanksi mendidik seperti membaca Al-Quran atau menambah hafalan.

Penegakan aturan yang konsisten dan adil merupakan prinsip penting dalam pendidikan karakter. Dr. Siti Nurhayati, seorang ahli pendidikan karakter di Indonesia, menekankan bahwa penegakan aturan yang melibatkan sanksi mendidik seperti membaca Al-Quran atau berdiri di depan kelas membantu siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran mereka dan memperbaiki perilaku mereka. Menurut Nurhayati, sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan tidak hanya hukuman, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan memperbaiki perilaku mereka (Nurhayati, 2015:46). Penegakan aturan dengan sanksi mendidik dan komunikasi dengan orang tua memperlihatkan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola disiplin siswa.

Motivasi

Metode motivasi di SD IT Dambaan Ummat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui motivasi, guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mencatat bahwa guru di SD IT Dambaan Ummat secara rutin memberikan nasehat dan motivasi selama kegiatan apel pagi dan setelah salat di mushalla. Motivasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pentingnya antre saat berwudhu, melaksanakan salat sunat rawatib, hingga meningkatkan kekhusyukan dalam salat. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk membantu pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menyapu.

Motivasi yang diberikan di kelas oleh guru kelas sangat membantu dalam membentuk karakter siswa. Kedekatan guru dengan siswa memudahkan penyampaian nasehat dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan. Motivasi sering disampaikan selama majelis pagi atau apel pagi, di lapangan, atau di kelas. Guru tidak hanya memberikan pesan umum tentang nilai-nilai agama tetapi juga memberikan nasehat langsung saat siswa melakukan kesalahan. Motivasi ini juga mencakup pengingat tentang akhlak dan perilaku yang baik, baik terhadap teman, guru, maupun orang tua di rumah.

Metode motivasi di SD IT Dambaan Ummat terbukti efektif dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam. Melalui nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, sangat penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa.

Hasil internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pengaruh positif yang dapat dikatakan sebagai bentuk hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat adalah adanya sesuatu yang positif berupa perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam yang terdiri atas nilai akidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak membuat tertanamnya karakter baik dalam diri siswa. Nilai-nilai agama Islam tersebut yang terinterpretasikan dengan sikap sebagai berikut:

Bertanggung jawab

Di SD IT Dambaan Ummat suasana pagi hari selalu diawali dengan semangat dan keteraturan. Para siswa datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, membawa bekal dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran. Sikap bertanggung jawab ini bukanlah hasil dari pengawasan ketat semata, melainkan dari pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama Islam yang telah ditanamkan sejak dini.

Tanggung jawab yang sudah ditanamkan kepada siswa memberikan pengaruh kepada karakter siswa dimanapun berada baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua siswa menyatakan bahwa rumah setiap pagi, setelah azan Subuh berkumandang, anak terbiasa bangun untuk melaksanakan salat Subuh. Kebiasaan ini mengajarkan mereka pentingnya tanggung jawab terhadap waktu dan kewajiban spiritual. Mereka memahami bahwa bangun pagi dan melaksanakan salat adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai muslim.

Disiplin dalam melaksanakan ibadah ini secara tidak langsung membentuk sikap bertanggung jawab dalam aspek kehidupan lainnya. Ketika berada di sekolah, para siswa menunjukkan tanggung jawab dalam belajar. Mereka menyadari bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari perintah agama yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Siswa mengerjakan tugas dengan baik, mempersiapkan diri untuk ujian, dan mengikuti pelajaran dengan tekun. Mereka memahami bahwa belajar bukan hanya untuk meraih nilai tinggi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan amanah dari Allah.

Melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam, siswa belajar untuk memahami dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Sikap bertanggung jawab ini tercermin dalam setiap tindakan mereka, menjadikan mereka individu yang dapat diandalkan, memiliki integritas tinggi, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga membangun karakter yang utuh dan berkualitas.

Wilson (1993:150) dalam bukunya *The Moral Sense* menyatakan bahwa pembiasaan tanggung jawab adalah kunci untuk mengembangkan moralitas yang kuat. Menurut Wilson, melalui pembiasaan tanggung jawab, siswa belajar untuk menghargai dan memenuhi kewajiban mereka. Ini membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat dan menjadi individu yang dapat diandalkan.

Tawadhu' dan patuh

Sikap tawadhu (rendah hati) dan patuh siswa sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah hasil dari proses pendidikan yang menggabungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencerminkan kerendahan hati, kepatuhan terhadap aturan, serta penghormatan terhadap guru dan sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa dalam kelas di SD IT Dambaan Ummat, sikap tawadhu dan patuh terlihat jelas dalam interaksi antara siswa dan guru. Para siswa mendengarkan dengan seksama setiap pelajaran yang diberikan, menghargai setiap kata yang diucapkan oleh guru. Mereka menunjukkan penghormatan dengan cara yang tulus, seperti mengucapkan salam ketika bertemu, berdiri saat guru masuk kelas, dan tidak memotong pembicaraan. Mereka memahami bahwa guru adalah sosok yang harus dihormati, karena ilmu yang mereka sampaikan adalah cahaya yang menerangi jalan kehidupan.

Melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam, sikap tawadhu dan patuh bukan hanya menjadi kebiasaan, tetapi juga bagian dari identitas diri siswa. Mereka tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa mereka harus melakukannya. Sikap ini tercermin dalam setiap tindakan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi orang lain. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga membangun karakter yang kuat dan berkualitas. Ibn Khaldun (2005:210) dalam bukunya *Muqaddimah* menekankan bahwa pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab, tawadhu', dan patuh harus diajarkan sejak dini melalui pendidikan yang ketat namun penuh kasih sayang. Menurut Ibn Khaldun, pembiasaan ini akan membentuk individu yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Disiplin

Sikap disiplin tergambar dalam melakukan kegiatan dalam lingkungan sekolah seperti datang kesekolah tepat waktu, memakai pakaian yang sesuai dengan ketentuan sekolah, semua kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Berdasarkan observasi peneliti di SD IT Dambaan Ummat terlihat suasana yang penuh keteraturan dan ketenangan. Setiap pagi, siswa-siswi berbaris rapi, menunggu giliran untuk memasuki kelas. Mereka mengenakan seragam dengan rapi, menunjukkan sikap hormat dan rendah hati kepada guru dan sesama teman. Disiplin yang mereka tunjukkan bukanlah hasil dari paksaan semata, tetapi merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang telah mereka pelajari dan pahami sejak dini.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, para siswa diajarkan tentang pentingnya menunaikan salat lima waktu, berpuasa, berzakat, dan menghormati orang tua. Namun, lebih dari itu, mereka juga diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, salat tidak hanya dilihat

sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai bentuk disiplin diri yang mengajarkan mereka tentang pentingnya ketepatan waktu dan konsistensi.

Setiap kali azan berkumandang, para siswa dengan segera menyiapkan diri untuk salat berjamaah di musalla sekolah. Kebiasaan ini membentuk pola disiplin yang kuat dalam diri mereka. Mereka belajar untuk menghargai waktu, mengatur jadwal, dan mengutamakan kewajiban agama sebelum hal-hal lainnya. Disiplin waktu yang terbangun dari kebiasaan salat lima waktu ini juga tercermin dalam aktivitas akademis mereka. Mereka datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan sekolah dengan penuh kesadaran.

Secara umum sikap disiplin siswa sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah bukti nyata bahwa pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama dapat membentuk karakter yang kuat dan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam diri siswa tidak hanya membantu mereka menjadi pribadi yang disiplin, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi.

Melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam, disiplin bukan lagi sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi menjadi bagian integral dari karakter siswa. Mereka tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa mereka harus melakukannya. Ini menghasilkan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Al-Ghazali (1993:165) dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa disiplin adalah elemen penting dalam pendidikan karakter. Al-Ghazali berpendapat bahwa melalui pembiasaan disiplin, individu dapat mengembangkan kebiasaan baik yang akan membentuk karakter mereka. Dia menekankan pentingnya niat yang tulus dan konsistensi dalam pembiasaan disiplin.

Hormat dan Santun

Di SD IT Dambaan Ummat, nilai-nilai hormat dan santun diinternalisasi melalui kegiatan rutin harian siswa. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk memberi salam dan berjabat tangan dengan guru-guru sebagai bentuk penghormatan. Praktik ini bukan hanya membiasakan siswa dengan adab Islami tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama.

Selain kegiatan formal seperti salam pagi, pengajaran nilai-nilai hormat dan santun juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Siswa diajarkan untuk berbicara dengan lembut, mendengarkan dengan baik, dan mengucapkan terima kasih atau permisi. Ini sejalan dengan prinsip adab Islami yang menekankan pentingnya kesopanan dan penghargaan dalam komunikasi. Dr. Syaiful Bahri, pakar pendidikan karakter, menekankan bahwa sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak adalah hal penting dalam pembentukan karakter anak yang baik, dan ini dapat diperkuat melalui pendidikan langsung dan teladan.

Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai hormat dan santun yang diinternalisasi di sekolah berpengaruh positif pada perilaku siswa di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih sopan, sering meminta izin, dan mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu. Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai di sekolah tidak hanya memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah tetapi juga membawa perubahan positif dalam interaksi mereka di rumah dan masyarakat. Prof. Hamka menekankan bahwa pembelajaran yang diterapkan secara konsisten di sekolah dan di rumah akan memperkuat karakter siswa dan menjadikannya lebih efektif.

Observasi menunjukkan bahwa siswa di SD IT Dambaan Ummat secara otomatis menerapkan sikap hormat saat memasuki sekolah dan berinteraksi di dalam kelas. Mereka menunjukkan rasa hormat dalam doa, mendengarkan dengan seksama, dan mengikuti arahan guru dengan penuh perhatian. Ini mencerminkan efektivitas metode internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat terbukti efektif dalam membentuk karakter hormat dan santun siswa. Melalui penerapan nilai-nilai ini dalam kegiatan sehari-hari, contoh teladan dari guru, dampak positif di rumah, serta kegiatan sosial, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara pengajaran nilai-nilai agama dan praktik sehari-hari dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan tentang pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam di SD IT Dambaan Ummat didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SD IT Dambaan Ummat melalui tiga tahap. 1) Tahap pertama dimulai dengan tahap transformasi nilai, yaitu guru menginformasikan nilai-nilai baik dan buruk melalui komunikasi lisan dan tertulis. 2) Tahap kedua adalah tahap transaksi nilai, terjadi interaksi dua arah yang melibatkan pertukaran nilai antara guru dan siswa,

sehingga siswa dapat mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang relevan bagi mereka. 3) Tahap terakhir adalah trans-internalisasi, yaitu nilai-nilai yang diterima oleh siswa mulai menjadi bagian dari perilaku dan karakter mereka; 2) Metode internalisasi yang diterapkan di SD IT Dambaan Ummat meliputi: 1) peneladanan, guru memberikan contoh nyata dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. 2) pembiasaan melalui kegiatan rutin membantu siswa menjalankan nilai-nilai tersebut secara konsisten. 3) pergaulan, interaksi antara guru dan siswa dalam mendiskusikan atau tanya jawab tentang nilai-nilai agama Islam. 4) penegakan aturan diterapkan sebagai alat untuk mengoreksi tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. 5) motivasi dari seorang guru kepada siswa dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa; 3) Hasil dari proses internalisasi ini di SD IT Dambaan Ummat terlihat jelas dalam pembentukan karakter siswa. 1) sikap disiplin dalam belajar dan beribadah, 2) tanggung jawab atas tindakan dan kewajiban mereka. 3) sikap tawadhu dan taat, mencerminkan kerendahan hati dan kepatuhan kepada ajaran agama. 4) ikhlas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari menegaskan niat tulus dan pengabdian mereka kepada Allah. Secara umum internalisasi yang diterapkan di SD IT Dambaan Ummat berhasil membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid III*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Adisusilo. 2013a. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2013b. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alkrienciehe, Anas Salahuddin dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alquran Dan Terjemahannya. 2007. Jakarta: PT. Mumtaz Media Islami.
- Amalia, Rizka. 2020. “Peran Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Siswa” 6: 40–55.
- Aminah, Siti. 2021. “Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Karakter Siswa.” *Pendidikan Islam* 7: 75–90.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. 2012. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah.” *UIN Malang* 4: 4.
- Arismanoro. 2008. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aziza, Sarah. 2021. “Peran Pembentukan Kebiasaan Dalam Pendidikan Karakter.” *Pendidikan Islam*, 110–25.
- Chaplin, JP. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Clear, James. 2018. *Atomic Habits: An Easy & Proven Way to Build Good Habits & Break Bad Ones*. Averi (Pen. New York).
- Dahlan, Mukhtar Zaini. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4 (3): 335–48. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1911>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika. 2021. “Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital.” *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5249–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Fuad, Amsyari. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irodati, Fibriyan. 2022. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Izharuddin H. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2): 95–102.
- Jempa, Nurul. 2017. “Nilai- Nilai Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Agama* 4 (2): 101–12.
- Kunaepi, Aang. 2012. “Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius.” *Pendidikan Islam* 6: 59–60.
- Lickona. 1991. *Educating For Caracther*. Newyork City.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung jawab*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Luckmann, Peter L. Berger dan Thomas. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentan Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum. 2012. *Charatcter Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasruddin, Muhammad. 2007. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Observasi Di SD IT Dambaan Ummat Pada 22 Januari 2024*. n.d.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rafsanjani, Toni Ardi, and Muhammad Abdur Razaq. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 20 (1): 16–29. <https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>.
- Rahman. 2019. "Peran Keteladanan Dalam Pendidikan Karakter Siswa." *Pendidikan Islam* 5: 60.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rizal, Samsul. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Sakti, Bayu Purbha. 2017. "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Magistra Unwidha Klaten* 30 (101): 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>.
- Sakti, M. Nawa Syarif Fajar. 2019. *Islam Dan Budaya Dalam Pendidikan Anak*. Malang: Guepedia.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Sujak, Zainal Aqid dan. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Suyadi. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ubaidillah, M.Irfan. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ulwan, Abdullah Asih. 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pusaka Amani.
- Umiarso, Abd. Wahab dan. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Madrasah*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zainuddin, Masyhuri dan M. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Aplikatif)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, Husna Nasihin. 2022. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4 (1): 1–12.